

PERAN *DIGITAL LEADERSHIP* DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Kadek Lina Mariani¹, Yeyen Komalasari²

Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana
Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia
Email : 22311601016@undhirabali.ac.id¹, yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Digital leadership merupakan strategi kepemimpinan dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. *Digital leadership* memiliki peran kunci dan mengambil posisi terdepan dalam menciptakan *competitive advantage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran *digital leadership* dalam menciptakan keunggulan bersaing pada era revolusi industri 5.0. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan didukung berbagai referensi dan pengalaman dalam memaknai peran *digital leadership* dalam era revolusi industri 5.0. Hasil dari penelitian ini adalah *digital leadership* bermanfaat dalam menciptakan *competitive advantage* dalam menghadapi era revolusi industri 5.0, dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan menganalisis big data melalui aplikasi teknologi dengan HOTS (*high order thinking skills*), yang meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility* dalam membantu mengimplementasikan strategi organisasi.

Kata Kunci : *Digital Leadership, Revolusi Industri, Teknologi, competitive advantage.*

ABSTRACT

Digital leadership is a leadership strategy that utilizes digitalization of the technology to achieve company goals. Digital leadership has a key role and takes a leading position in a creating competitive advantage. The purpose of this research is to find out the role of Digital leadership in creating competitive advantage in the era of the industrial revolution 5.0. This research uses a qualitative exploratory approach method, supported by various references and experiences in interpreting the role of Digital leadership in the era of the industrial revolution 5.0. The result of this research is that Digital leadership is useful in creating a competitive advantage in facing the 5.0 industrial revolution era, where decision-making is performed by analyzing big data through technology applications with HOTS (high order thinking skills), which include Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion and Civic responsibility in helping implement the organizational strategy.

Keywords : *Digital Leadership, Industrial Revolution, Technology, competitive advantage.*

1. Pendahuluan

Di era industri 5.0 peran pemimpin harus mengikuti pola kebutuhan organisasi. Gaya kepemimpinan dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi dengan mengubah gaya kepemimpinan tradisional menjadi kepemimpinan digital. Setiap pemimpin dituntut agar dapat melihat potensi dari transformasi digital agar perusahaan mampu menciptakan nilai baru (*value creation*) dan memperkuat posisi daya saing perusahaan di pasar (Asri & Darma, 2020; Bartsch et al., 2020; Westerman et al., 2014). Seorang pemimpin digital memiliki kemampuan untuk menginspirasi karyawannya untuk memperjuangkan dan mempertahankan ide.

Teknologi juga telah berperan sangat pesat dalam pertumbuhan ekonomi global, sikap kepemimpinan saat ini harus mampu menyesuaikan diri untuk tetap mampu bersaing di pasar global untuk mencapai target-target yang sudah ditentukan dengan strategi terbaru menyesuaikan permintaan pasar global.

Kepemimpinan juga tidak hanya berpatokan dengan teknologi, pemimpin yang terampil berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup kepemimpinan yang mampu menyelesaikan permasalahan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Jadi disini kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk dalam keterampilan dalam memimpin. Perusahaan memberikan dukungan - dukungan positif berupa persetujuan, saling menghormati, perlakuan adil, promosi, hak menuangkan ide atau berpendapat, kemudahan dalam mengakses informasi serta bantuan lain yang dapat mendukung dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pekerjaan dan kesejahteraan di tempat kerja, Dukungan organisasional tersebut membuat para pegawai menjadi lebih bertanggung jawab untuk berkontribusi terhadap kinerja perusahaan (Ariarni & Afrianty, 2017).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis eksploratif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dirasakan oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan yang dinarasikan dengan dukungan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Pendekatan penelitian eksploratif bertujuan menggali secara lebih mendalam mengenai berbagai sebab atau keadaan yang mempengaruhi terjadinya sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui untuk memetakan suatu objek secara lebih luas (Arikunto, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi *digital leadership* sangat dibutuhkan pada saat era globalisasi saat ini, sikap kepemimpinan yang moderan akan mempengaruhi kemajuan suatu bisnis. Kepemimpinan situasional adalah metode yang tepat dalam menentukan tingkat kesiapan pengikut dalam teknologi informasi, dimulai dari pengenalan dan pengoperasian perangkat lunak (*software*, aplikasi, sistem operasi) dan keras (*ponsel*, modem, komputer, layar sentuh), etos kerja, hingga problem legalitas dalam teknologi informasi.

Revolusi industri merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat

mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang secara pesat mengalami terobosan diantaranya dibidang artificial intelligent, dimana teknologi komputer suatu disiplin ilmu yang mengadopsi keahlian seseorang kedalam suatu aplikasi yang berbasis teknologi dan melahirkan teknologi informasi dan proses produksi yang dikendalikan secara otomatis. Dengan lahirnya revolusi industri 1.0 hingga saat ini pada revolusi industri 5.0 berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia. Revolusi industri 5.0 semua proses dilakukan secara sistem otomatisasi didalam semua proses aktivitas, dimana perkembangan teknologi internet semakin berkembang tidak hanya menghubungkan manusia seluruh dunia namun juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi antara pemerintah dan masyarakat secara online.

Teknologi telah mempengaruhi manusia dan sekitarnya dalam beberapa cara. Dalam masyarakat, teknologi telah membantu mengembangkan ekonomi yang lebih maju (termasuk ekonomi global saat ini). Tetapi banyak proses-proses teknologi juga menghasilkan produk yang tidak diinginkan atau mengakibatkan sesuatu hal, contohnya polusi, dan menguras sumber daya alam, dengan merusak bumi dan lingkungannya. Kemajuan teknologi digital mengambil alih sebagian besar pekerjaan (job) manusia. Digitalisasi memberikan akses informasi yang tidak pernah terduga sebelumnya, kemudian melahirkan berbagai keuntungan seperti akses yang mudah, kesetaraan, juga peningkatan kesejahteraan, namun disisi lain juga berdampak pada kompleksitas keadaan, permasalahan menjadi semakin rumit, pilihan sangat bervariasi sehingga mengaburkan fokus tujuan, dan keadaan menjadi begitu dinamis. Kepemimpinan dalam hal ini mendapat tantangan tersendiri untuk dapat bertahan dalam mengelola organisasi. Clerkin dalam Jakubik et al (2017) mengidentifikasi beberapa praktik kepemimpinan yang tidak dapat tergantikan sistem komputerisasi digital yaitu persepsi dan manipulasi, fleksibilitas ketangkasan dan keseimbangan, kecerdasan kreatif (kemampuan artistik dan orisinalitas), dan kecerdasan sosial (persuasi, negosiasi dan pengasuhan). Jakubik (2017) dalam Rethinking Leadership merumuskan beberapa keterampilan yang harus dimiliki pemimpin pada era digital diantaranya kecerdasan sosial, pikiran terbuka yang kreatif dan kritis, kerja tim untuk kreasi dan kolaborasi, komunikasi dengan jaringan, mendelegasikan kekuasaan mendorong pemberdayaan anggota organisasi, dan mengantisipasi masa depan dengan membuat visi dan tujuan.

Menurut Fasli Jalal (2008) mengutip dari Kai Min Cheng yang menyebutkan bahwa *the 21st Century Skills and Literacies, that include : basic skills, technology skills, problem solving skills, communication skills, critical and creative skills, information/digital skills, inquiry/reasoning skills, interpersonal skills, dan multicultural and multilingual skills*. Menurut Izhah (2004) mengungkapkan bahwa berpikir kritis berarti tidak lekas percaya, selalu menaruh curiga dan keraguan terhadap sesuatu yang dianggap fakta atau gejala sebelum diketahui secara pasti (atau mendekati pasti) bahwa memang demikianlah adanya. HOTS (*high order thinking skills*) mempunyai peran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir Pemimpin pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks, dengan cara berkomunikasi yang baik antar struktur organisasi baik keatasan maupun kebawahan

dan bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan dari Visi dan misi juga di perlukan pemikiran yang kreatif dan Kritis sehingga semua dapat berkolaborasi dengan baik.

Strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dapat tercipta apabila terdapat kesepadanan antara distinctive competencies dari sebuah perusahaan dengan faktor-faktor kritis untuk sukses dalam industrinya yang memungkinkan perusahaan dapat mengungguli pesaingnya (Bannett, 1988). Terdapat dua bentuk pencapaian keunggulan kompetitif yang pertama Keunggulan kompetitif dapat tercapai apabila perusahaan melakukan strategi biaya yang memungkinkan untuk menawarkan produk pada harga yang lebih rendah dibanding pesaing. Yang kedua Keunggulan kompetitif juga dapat dicapai dengan strategi diferensiasi produk sehingga pelanggan mempunyai persepsi tentang manfaat unik yang membenarkan harga tinggi. Kedua strategi tersebut mempunyai dampak yang sama untuk meningkatkan manfaat yang dirasakan pelanggan. Competitive advantage sangat berperan penting dalam kepemimpinan di Era digital 5.0, Pada dasarnya aliansi adalah sinergi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Sinergi ini terjadi sebagai hasil penggabungan kekuatan-kekuatan dari masing - masing perusahaan. Dengan beraliansi, perusahaan berharap dapat menciptakan nilai lebih melalui transfer skill atau berbagai sumber daya diantara berbagai unit bisnis,

4. Simpulan

Kepemimpinan yang berbasis teknologi di era globalisasi 5.0 sangat membantu pemimpin untuk mengambil data dan keputusan sangat cepat, karena semua data bisa didapatkan dengan cepat melalui database yang tercatat secara akurat dengan teknologi 5.0 nantinya. Samping itu dalam mengembangkan HOTS (high order thinking skills), yang meliputi Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility, diperlukan kemampuan pemimpin untuk merencanakan dan pengelolaan yang efektif untuk proses bisnis dalam berfikir secara logis, sikap, maupun keterampilan. Bawahan yang efektif adalah pemimpin yang mempunyai persiapan dan pelaksanaan yang sistematis. persiapan tersebut dapat dirancang dan disusun dalam perangkat kerja berteknologi masa kini. Menciptakan gaya kepemimpinan yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotifasi bawahan untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan mandiri.

5. Daftar Rujukan

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Aris Sarjito. (2018). *Model Kepemimpinan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0* (pp. 1-11).
- Asri, A., & Darma, G. (2020). *Revealing the Digital leadership Spurs in 4 . 0 Industrial Revolution*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3, 93-100.
- Bannet, P.D. (1988), "Dictionary of Marketing Terms". Chicago American Marketing Association.

- Heri., Fadli., Fynka Apriliani., Gilang Ramadhan., & Haya Adilah. (2021). Revolusi Industri 5.0 dalam Perspektif Ekologi Administrasi Desa.
- Moleong, L.J. 2018 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Utama Agung. (2003). Upaya Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Perusahaan Dalam Era Persaingan Global Melalui Aliansi Strstegis.
- Rini Dewi Andriani. (2021). Strategi Pemimpin Dalam *Digital leadership* Di Era Disrupsi Digital. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alirsyad>
- Sri Maryati., Muhammad Ichisan Siregar. (2022). Kepemimpinan Digital dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Peran Tkenologi Informasi dan Komunikasi. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1176>
- Wulandari, N. T., Ismail, A. N., Anandita, S. R., & M. Bahri Musthofa. (2021). Kepemimpinan Digital Dalam Membentuk Budaya Organisasi Di Baitul Mall Wa Tamwil (BMT) Ahmad Nur Ismail Septian Ragil Anandita. 2, 2685–4716.

